



## PENGARUH EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2001-2020

Feliks Arfid Guampe<sup>1)</sup>, Femi Krisdiyanti Lamintu<sup>2)</sup>, Olvit Olniwati Kayupa<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Tentena  
email: feliksguampe@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena  
email: lamintufemy@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena  
email: olvitkayupa27@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia Tahun 2001-2020. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat cadangan devisa Indonesia Tahun 2001-2020. Tingkat determinasi menunjukkan bahwa ekspor dapat menjelaskan cadangan devisa sebesar 28,6 % sedangkan sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Ekspor, Devisa

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of exports on Indonesia's foreign exchange reserves in 2001-2020. This research is included in quantitative research using secondary data. Data analysis using a simple linear regression method using SPSS 26. The results showed that exports had a positive and significant effect on the level of Indonesia's foreign exchange reserves in 2001-2020. The level of determination shows that exports can explain foreign exchange reserves of 28.6% while the remaining 71.4% is explained by other variables outside this study.

**Keywords:** Exports, Foreign Exchange

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Status sebagai negara berkembang dapat dilihat dari pembangunan di segala bidang untuk mendorong peningkatan perekonomian negara terutama peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi yang berkembang tentunya tercermin dari

peningkatan output berbagai sektor dalam perekonomian. Peningkatan output ini menjadi salah satu ukuran keberhasilan pembangunan karena berperan dalam pertumbuhan ekonomi (Jalunggono et al., 2020).

Jalannya roda perekonomian tentunya di dukung oleh berbagai sumber pendanaan. Salah satu sumber pendanaan tersebut adalah kepemilikan cadangan devisa (Dananjaya et al., 2019). Cadangan devisa menjadi salah satu indikator penting untuk menilai sudah sejauh mana negara melakukan aktivitas hubungan internasional terutama perdagangan untuk memperkuat fundamental perekonomian negara (Agustina & Reny, 2014). Hubungan internasional tidak akan terlaksana dengan baik apabila Indonesia menganut sistem perekonomian tertutup. Oleh karena itu, dengan aktivitas ekonomi yang ada maka Indonesia dapat digolongkan menjadi negara yang menganut sistem perekonomian terbuka yang tidak terlepas dari perdagangan internasional (Putri et al., 2017). Cadangan devisa merupakan sumber utama pembiayaan perdagangan internasional tersebut. Dengan makin terintegrasinya perekonomian nasional dengan pasar internasional maka negara tersebut telah berada di dalam lingkungan global atau juga disebut secara umum sebagai globalisasi (Todaro & Smith, 2020). Cadangan devisa juga merupakan tabungan nasional dalam bentuk valuta asing yang akan digunakan dalam melakukan transaksi internasional. Oleh karena itu, cadangan devisa adalah salah satu indikator moneter yang penting di dalam pembangunan. Hal tersebut berkaitan dengan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian negara atau dalam hal ini neraca pembayaran internasional. Cadangan devisa yang cukup akan menjamin stabilitas moneter dan makro ekonomi suatu negara (Putri et al., 2017).

Semakin besar cadangan devisa maka akan semakin besar kemampuan negara untuk melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasionalnya. Kondisi tersebut juga akan memperkuat posisi nilai mata uang negara tersebut (Dananjaya et al., 2019). Jika melihat dari beberapa rujukan, secara umum kebijakan devisa yang diterapkan Indonesia adalah sistem devisa bebas yang berarti tidak ada batasan jumlah uang yang boleh dibawa masuk dan keluar Indonesia. Kebijakan devisa juga di dorong untuk memelihara kondisi perekonomian tetap sehat dengan mendorong ekspor dan mengendalikan impor (Putri et al., 2017). Cadangan devisa dapat berasal dari beberapa sumber diantaranya hasil pembayaran

yang diperoleh dari aktivitas ekspor migas dan non migas, jasa pariwisata dan bahkan dari pinjaman luar negeri (Putri et al., 2017).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa diantaranya ekspor, impor, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan lain-lain (Agustina & Reny, 2014; Dananjaya et al., 2019). Dari beberapa faktor tersebut, eksporlah yang menjadi salah satu sumber devisa. Hubungan ekspor dengan devisa akan tergambar di mana ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka negara tersebut akan memperoleh sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau juga dikenal dengan istilah devisa (Agustina & Reny, 2014; Jalunggono et al., 2020). Cadangan devisa yang diperoleh melalui kegiatan ekspor kemudian dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri melalui transaksi impor.

Mengingat pentingnya kegiatan ekspor untuk mendorong peningkatan cadangan devisa maka diperlukan juga pembangunan yang berorientasi pada output produksi dalam negeri. Industri skala kecil sampai skala besar dalam berbagai komoditi perlu mendapat dorongan untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga produk yang dihasilkan dapat masuk ke dalam pasar internasional sehingga mendorong peningkatan ekspor. Peningkatan ekspor tersebut pada akhirnya akan mendorong peningkatan cadangan devisa negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2001-2020.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Ekspor

Industri-industri kecil maupun pabrik-pabrik besar yang sekarang ini terus berkembang di dalam negeri menjadi aspek pendorong utama pertumbuhan ekspor (Mahmudah, 2019). Oleh karena itu ekspor merupakan cermin dari perdagangan internasional antar negara, baik negara sedang berkembang sampai negara maju (Mahmudah, 2019). Namun demikian, untuk dapat melakukan kegiatan ekspor maka satu negara harus dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak untuk di ekspor dan tentunya menarik minat para importir sehingga mampu bersaing di pasar internasional. Berbagai faktor yang akan menjadi dorongan untuk mampu bersaing diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan sosial politik (Putri et al., 2017).

Ekspor secara fisik dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke negara-negara lainnya. Todaro & Smith, (2020) mengatakan bahwa ekspor merupakan cerminan dari aktivitas perdagangan antar negara yang akan mendorong pertumbuhan perdagangan internasional. Aktivitas perdagangan internasional juga akan mendorong kemajuan perekonomian sebuah negara dengan naiknya produksi barang dan jasa yang diperdagangkan.

Amir dalam Putri et al., (2017) mendefinisikan ekspor sebagai kegiatan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan mengharapkan pembayaran berupa valuta asing. Sejalan dengan definisi tersebut, Sukirno dalam Dananjaya et al., (2019) mengatakan bahwa ekspor merupakan pembelian negara lain atas barang dan jasa buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor yang sangat penting dalam proses tersebut adalah kemampuan negara tersebut untuk menjual barang-barang yang dapat bersaing dalam pasar luar negeri. Berdasarkan definisi tersebut maka terlihat bahwa kegiatan ekspor barang tidak dapat dilakukan tanpa memenuhi kualitas yang dibutuhkan negara lain terhadap kualitas barang dan jasa yang di tawarkan.

### **Cadangan Devisa**

Cadangan devisa (*Foreign Exchange Reserves*) merupakan beberapa mata uang asing seperti dollar, euro, yen surat-surat berharga ataupun logam mulia yang disimpan oleh bank sentral dan otoritas moneter seperti departemen keuangan, otoritas jasa keuangan, dan lembaga penjamin simpanan (Dananjaya et al., 2019).

Cadangan devisa juga didefinisikan sebagai aktiva luar negeri yang dikendalikan oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam menstabilkan moneter dengan mengintervensi pasar valuta asing dan untuk tujuan-tujuan lainnya (Mahmudah, 2019). Tidak jauh berbeda, Tambunan dalam (Putri et al., 2017) mendefinisikan cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank Sentral untuk membiayai pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti impor dan pembayaran lainnya kepada negara lain.

Sumber cadangan devisa di dalam uraian tulisan Dananjaya et al., (2019) adalah sebagai berikut: *sumber devisa dari dalam negeri* dapat berasal dari hasil ekspor barang maupun jasa, hasil ekspor komoditi pertanian dan lain-lain. Hasil sektor ekspor jasa, seperti uang tambang, angkutan, komisi jasa

perbankan, premi asuransi, hasil perhotelan, industri pariwisata seperti sewa hotel dan lain sebagainya. Sumber devisa dalam negeri juga dapat berasal dari laba yang diperoleh dari perusahaan milik pemerintah dan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri. *Sumber devisa dari luar negeri* dapat diperoleh dari pinjaman luar negeri, badan-badan internasional, serta swasta asing, seperti pinjaman dari *World Bank* dan *Asia Development Bank* dan *Supplier's Credit*. Sumber devisa lainnya dapat diperoleh dari hadiah atau bantuan dari badan-badan PBB seperti UNDP, UNESCO, dan pemerintah asing lainnya.

### **Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa**

Manurung dalam Jalunggono et al., (2020) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan cadangan devisa adalah karena terjadinya meningkatkan ekspor atau dengan kata lain ekspor meningkat maka cadangan devisa juga akan meningkat. Ekspor akan meningkat ketika kualitas ekspor dari barang dan jasa mengalami peningkatan dan juga ada peningkatan permintaan dari barang tersebut.

Hubungan antara ekspor dan devisa dapat dilihat dari bagaimana kegiatan ekspor suatu negara yang mendapatkan sejumlah uang yang berbentuk valuta asing atau juga dapat dihubungkan dengan devisa yang adalah pemasukan negara (Todaro & Smith, 2020). Setiap transaksi penjualan produk barang dan jasa dari dalam negeri kepada negara lain akan mendatangkan keuntungan dalam negeri. Alat transaksi yang digunakan pada umumnya adalah mata uang asing seperti Dollar, Euro, Ringgit, Yen dan lain-lain. Dengan nilai tukar yang berbeda maka akan berpengaruh terhadap devisa di mana semakin banyak barang yang di ekspor maka devisa yang diperoleh juga akan meningkat (Kuswanto, 2017). Kuswanto, (2017) juga mengungkapkan bahwa devisa yang diperoleh dari selain dari hasil ekspor non migas juga dapat diperoleh dari ekspor sektor migas yang merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi peningkatan cadangan devisa yang besar. Semakin bertambah ekspor migas maka akan menambah devisa negara.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek pengamatan yakni data ekspor dan cadangan devisa tahun 2001-2020. Dengan demikian data yang digunakan adalah data sekunder *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional Indonesia (BPS). Sesuai dengan tujuan penelitian maka analisis penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dimana nilai ekspor sebagai variabel independen dan cadangan devisa sebagai variabel dependen. Sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji kualitas data melalui tahapan uji normalitas dan serangkaian uji asumsi klasik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah

$H_0$  Ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2001-2020

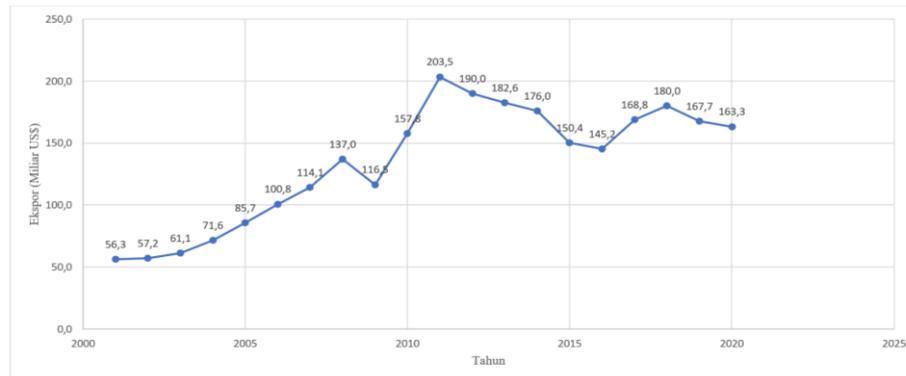
$H_a$  Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2001-2020

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tingkat Ekspor Indonesia

Nilai ekspor yang dicapai oleh Indonesia dari tahun ke tahun dapat menjadi salah satu penilaian bagi kinerja perekonomian. Secara sederhana kinerja perekonomian yang baik akan terlihat dari pertumbuhan nilai ekspor. Semakin tinggi tingkat ekspor sebuah negara dapat mengindikasikan pertumbuhan berbagai sektor industri di dalam negerinya baik barang maupun sektor jasa. Sebaliknya, ketika kinerja perekonomian dari sisi produksi barang dan jasa tidak bertumbuh maka akan berdampak pada ekspor barang dan jasa ke negara tujuan ekspor. Kondisi tersebut akan berdampak pada pendapatan negara.

Gambar 1. Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2001-2020



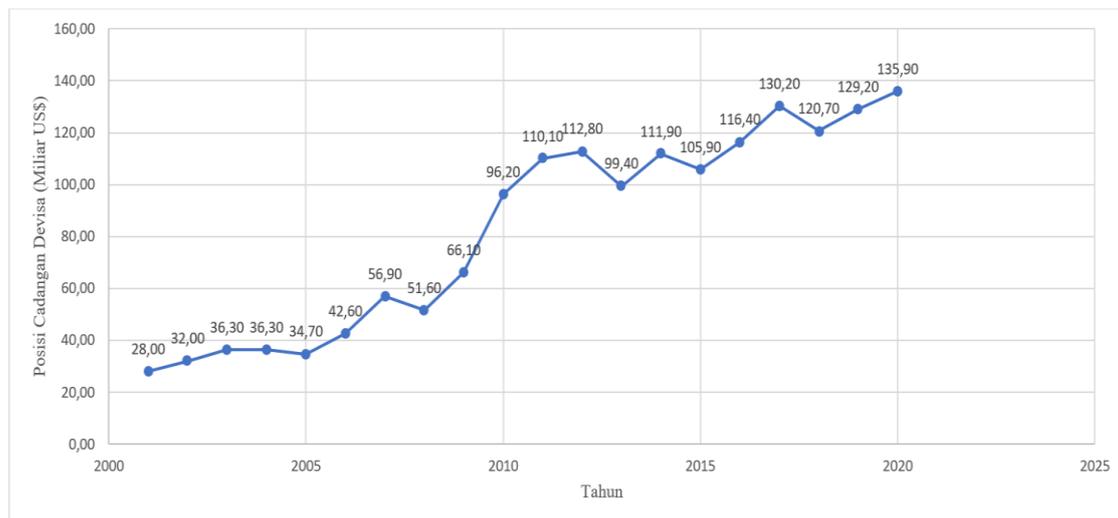
Sumber: Diolah dari BPS Nasional Indonesia

Gambar 1. menunjukkan bahwa sejak tahun 2001-2020 nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Walaupun demikian nilai ekspor tersebut menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sejak tahun 2001 nilai ekspor Indonesia meningkat dari 56.3 miliar US\$ menjadi 137.0 miliar US\$ pada tahun 2008. Lonjakan ekspor yang signifikan terlihat pada tahun 2009 dengan jumlah 116.5 menjadi 203.5 pada tahun 2011. Pertumbuhan ekspor paling tinggi pada tahun pengamatan terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 203.5 miliar US\$. Walaupun mengalami penurunan pada tahun setelahnya (tahun 2012- tahun 2020) namun pertumbuhan nilai ekspor Indonesia cukup stabil yaitu berada pada kisaran 190.0 miliar US\$. - 163.3 miliar US\$.

### Tingkat Devisa Indonesia

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa cadangan devisa memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan perdagangan internasional. Cadangan devisa berperan penting dalam menjaga stabilitas neraca pembayaran internasional dan juga stabilitas moneter negara. Oleh karena itu ketersediaan cadangan devisa negara dalam hal ini Indonesia harus tetap terjaga. Dengan cadangan devisa yang cukup Indonesia akan mampu menjaga stabilitas neraca pembayaran. Contoh sederhana ketika negara membutuhkan impor barang dan jasa tertentu untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maka negara membutuhkan devisa untuk melakukan transaksi internasional tersebut. Berdasarkan perannya tersebut maka penting untuk melakukan kajian terhadap kondisi cadangan devisa Indonesia.

Gambar 2. Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2001-2020



Sumber: Diolah dari data BPS Nasional Indonesia

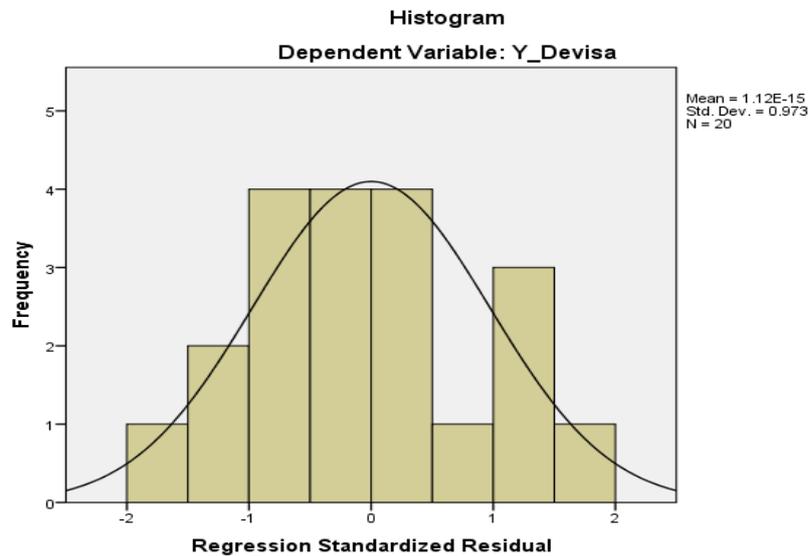
Gambar 2. menunjukkan pertumbuhan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia pada periode tahun 2001-2020. Secara keseluruhan, walaupun mengalami fluktuasi namun tingkat cadangan devisa Indonesia selama periode pengamatan menunjukkan tren yang terus meningkat. Sejak tahun 2001-2020, cadangan devisa tertinggi diperoleh pada tahun 2020 yakni sebesar 135.9 Miliar US\$.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui data time series yang digunakan terdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas data. Uji regresi layak untuk dilakukan ketika data penelitian yang digunakan terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan melihat histogram sebagai berikut:

Gambar 3. Uji Normalitas dengan Histogram



Berdasarkan hasil uji histogram pada Gambar 3. menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal tersebut dibuktikan dengan grafik histogram yang seimbang. Uji normalitas selanjutnya yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan Prob > 5 %.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	17.09050806
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

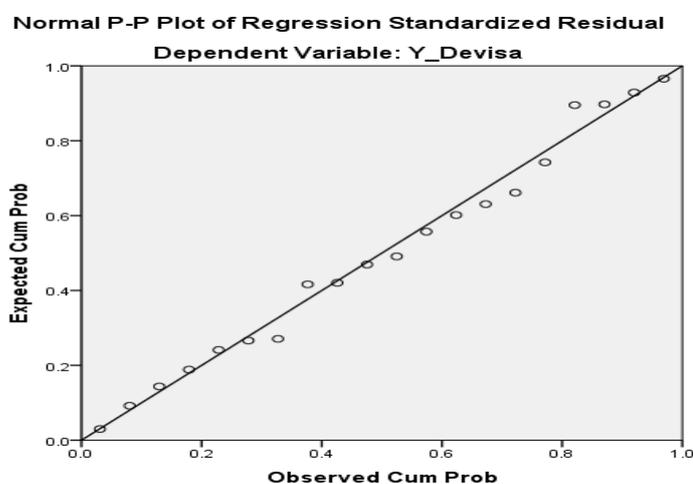
b. Calculated from data.

Tabel 1. menunjukkan hasil pengujian normalitas data penelitian. Berdasarkan uji tersebut diperoleh tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,986. Dengan menggunakan tingkat

signifikansi 5% atau 0,05 maka hasil uji normalitas yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% dengan kata lain data kedua variabel independen (ekspor) dan data variabel dependen (Cadangan Devisa) terdistribusi normal.

Untuk memperkuat kedua hasil uji normalitas sebelumnya maka peneliti juga menggunakan metode pengujian dengan menggunakan grafik Normal P-Plot. Standar normalitas menggunakan dengan langkah ini adalah apabila titik-titik terdistribusi dekat dengan garis diagonal maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 4. Uji Normalitas P-Plot



### Uji Heteroskedastisitas

Seperti telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa salah satu syarat untuk menilai kelayakan model penelitian yang dibangun dan akan dilakukan pengujian regresi maka perlu melalui tahapan uji heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas pada data penelitian menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan penjelasan pada metode penelitian, maka untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan uji *Glejser*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $> \alpha = 0.05$  maka nilai probabilitas masing-masing variabel dalam penelitian harus lebih besar dari tingkat signifikansi 5% agar penelitian ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

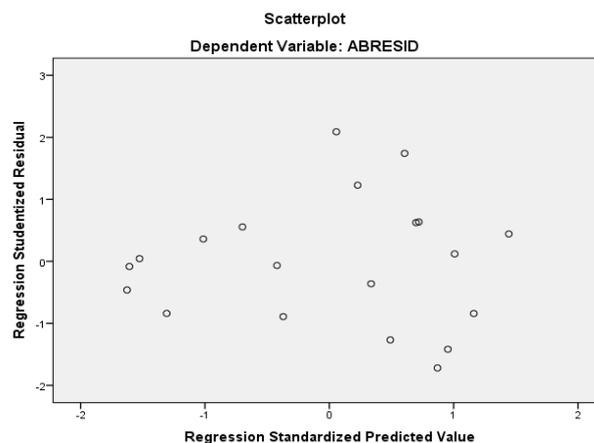
Tabel 2. Hasil Uji heteroskedetisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.546	6.502		.238	.815
X_Ekspor	.088	.046	.413	1.923	.070

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil uji *Glejser* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel ekspor sebesar 0,070 atau lebih besar dari  $> \alpha = 0.05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskestisitas.

Gambar 5. Hasil uji scatterplot



Untuk menguatkan hasil uji *Glejser* maka peneliti juga menggunakan pengujian dengan *scatterplot* (Gambar 5). Kriteria tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam sebuah penelitian ketika data penelitian menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya maka harus melalui tahapan pengujian autokorelasi. Apabila tidak terjadi autokorelasi maka model regresi dalam sebuah penelitian layak untuk dilanjutkan. Terdapat beberapa metode pengujian autokorelasi yang dapat digunakan diantaranya uji *Durbin-Watson* (uji DW) seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil uji Durbin-Watson (uji DW)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.244	11.88462	1.549

a. Predictors: (Constant), Lag\_X

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Tabel 3. menunjukkan hasil uji statistik DW dengan variabel independen ekspor Indonesia dengan sampel tahun pengamatan 20 sebesar 1.549. Berdasarkan jumlah sampel data maka diperoleh nilai DU pada tabel DW sebesar 1,4107. Berdasarkan rumus DW yang telah di paparkan pada bagian sebelumnya agar tidak terjadi autokorelasi adalah nilai  $DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$ . Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil  $1,549 > 1,4107$  dan  $1,549 < 2,5893$  ( $4 - 1,4107 = 2,5893$ ). Dengan hasil pengujian tersebut maka data dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah model dasar untuk mengetahui hubungan yang terbangun antara satu variabel independen (X) dalam hal ini ekspor dan satu variabel independen (Y) dalam hal ini cadangan devisa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Lineras Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-15.803	11.947		-1.323	.202	
	X_Ekspor	.733	.084		.899	8.726	.000

a. Dependent Variable: Y\_Devisa

Persamaan regresi yang dapat dibangun berdasarkan hasil pengujian statistik Tabel 4. adalah sebagai berikut:

$$Y = -15.803 + 0.733X$$

Dimana

Y = Cadangan devisa (variabel dependen)

X = Ekspor (variabel Independen)

Model yang diperoleh dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar -15.803 yang berarti bahwa jika ekspor sama dengan nol maka cadangan devisa turun sebesar 15,803 %. Koefisien regresi variabel X sebesar 0.733 yang berarti bahwa ketika ekspor naik 1 % maka cadangan devisa naik sebesar 0.733 %. Hasil pengujian tersebut berarti bahwa koefisien variabel bernilai positif antara ekspor dan cadangan devisa di Indonesia. Jika terjadi kenaikan pada jumlah ekspor maka cadangan devisa juga akan meningkat. Hasil tersebut telah memperkuat penelitian sebelumnya dari Jalunggono et al., (2020); Kuswantoro, (2017).

## Pengujian Hipotesis

### Uji signifikansi

Tabel 5. Hasil uji signifikansi (uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-15.803	11.947		-1.323	.202	
	X_Ekspor	.733	.084		.899	8.726	.000

a. Dependent Variable: Y\_Devisa

Uji signifikansi atau juga dikenal dengan uji t adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tabel 5. menunjukkan hasil analisis data uji signifikansi (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar 8,726 dan t tabel sebesar 2.10092. Dengan hasil tersebut maka t hitung > dari t tabel dengan taraf signifikansi < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau tingkat ekspor berpengaruh signifikan terhadap tingkat cadangan devisa di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut maka pernyataan teoretis dalam studi Agustina & Reny, (2014); Dananjaya et al., (2019); Jalunggono et al., (2020) bahwa ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa telah terbukti. Hasil penelitian ini juga berhasil memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Agustina & Reny, (2014); Dananjaya et al., (2019); Jalunggono et al., (2020); Kuswantoro, (2017); Pratiwi, (2018); Ridho, (2015) bahwa ekspor berpengaruh signifikan dalam meningkatkan cadangan devisa.

### Uji koefisien determinasi

R Square ( $R^2$ ) atau juga koefisien determinasi adalah cara mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel ekspor menjelaskan cadangan devisa Indonesia. Nilai R Square berada pada rentang nol hingga satu. Apabila nilai R Square mendekati nol maka memberi arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah atau terbatas. Dengan demikian ukuran koefisien determinasi adalah seberapa jauh kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.244	11.88462	1.549

a. Predictors: (Constant), Lag\_X

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Karena variabel independen penelitian kurang dari 2 variabel independen maka untuk melihat nilai determinasi hanya menggunakan tabel R *Square*. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,286 yang berarti bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 28,6 %. Dari temuan tersebut memberi arti bahwa tingkat ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa sebesar 28,6 % sedangkan sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini. Koefisien determinasi dalam penelitian ini terlihat cukup rendah dibandingkan dengan penelitian Dananjaya et al., (2019); Jalunggono et al., (2020); Kuswanto, (2017); Pratiwi, (2018); Ridho, (2015) karena penelitian-penelitian tersebut menguji variabel independen lain selain ekspor. Adapun variabel-variabel tersebut diantaranya inflasi, nilai tukar, impor, dan hutang luar negeri.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat cadangan devisa Indonesia. Oleh karena itu semakin naik jumlah ekspor Indonesia maka tingkat cadangan devisa Indonesia juga akan naik. Uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t hitung  $8,726 >$  dari t tabel 2.10092 dengan taraf signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut berarti bahwa hipotesis H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau tingkat ekspor berpengaruh signifikan terhadap tingkat cadangan devisa di Indonesia. Tingkat determinasi diperoleh sebesar 0,286 yang berarti bahwa ekspor dapat menjelaskan cadangan devisa sebesar 28,6 % atau tingkat ekspor hanya mampu mempengaruhi cadangan devisa sebesar 28,6 % sedangkan sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan langkah-langkah strategis pemerintah untuk terus menggenjot peningkatan produksi barang dan jasa dalam negeri terutama komoditi-komoditi ekspor.

## VI. REFERENSI

- Agustina, & Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Dananjaya, I. P. A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2).
- Jalunggono, G., Cahyani, Y. T., & Juliprijanto, W. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 – 2018. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1593>
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Mahmudah, B. K. (2019). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i1.205>
- Pratiwi, D. S. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Nilai Tukar Rupiah Serta Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Journal SI Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Mulawarman Jurusan Ilmu Ekonomi*.
- Putri, H., Indrawati, T., & Widayatsari, A. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Ridho, M. (2015). Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Perdagangan, Industri, Dan Moneter*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development (Thirteenth)*. Pearson.